

ANALISIS EFEKTIVITAS PLATFORM DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING DI KALANGAN MAHASISWA

¹Zainuddin, ²Amelia Nur Faiqoh, ³Silvia Harira Gudsoy, ⁴Sri Wulandari
English Education Study Program, Faculty of Education Scientific and Teaching, Zainul
Hasan Genggong Islamic University, Kraksaan, Indonesia

Corresponding Author Email: 1zainuddintutik@gmail.com, 2faiqamelia63@gmail.com,
3silvi3805@gmail.com, 4wulandariulaaan@gmail.com

ABSTRACTS

This study aims to analyze the effectiveness of digital platforms in enhancing public speaking skills among university students. With the rapid development of technology and the rise of online learning, digital platforms have become a primary alternative for improving public speaking abilities. Through a survey conducted with 50 students from various faculties, this research found that the majority of respondents experienced significant improvements in confidence and speaking skills after using digital platforms such as Zoom, YouTube, and Google Meet. However, some challenges were faced by a small portion of respondents, such as limited internet access and the lack of direct interaction with instructors. The findings of this study are expected to contribute to the development of digital-based curricula in higher education and provide guidance for students in choosing the right platforms for training public speaking skills.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 November 2024

Revised: 18 november 2024

Published: 29 November 2024

Keywords:

digital platforms,
public speaking skills,
online learning,
communication.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, keterampilan public speaking menjadi salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai generasi intelektual. Tidak hanya dalam konteks akademik seperti presentasi tugas atau skripsi, keterampilan berbicara di depan umum juga menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu memengaruhi audiens, dan lebih siap menghadapi tantangan profesional. (Studi & Utama, 2025) Dalam konteks ini, public speaking tidak lagi dipandang sebagai bakat alami semata, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pembelajaran yang tepat.

Transformasi digital yang masif dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara belajar dan berkomunikasi. (Munawar et al., 2021) Pandemi COVID-19 mempercepat proses ini, mendorong mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi platform digital sebagai media utama dalam proses belajar-mengajar. Perubahan ini menciptakan ruang baru dalam pembelajaran soft skill, termasuk public speaking, yang sebelumnya banyak dilakukan secara tatap muka. (Pendidikan, 2012) Platform seperti Zoom, Google Meet, Instagram Live, hingga Podcast menjadi alternatif baru yang menjanjikan dalam pelatihan komunikasi publik secara fleksibel dan dinamis. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana platform digital mampu berperan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan public speaking

mahasiswa? Meskipun banyak yang menganggap platform digital mempermudah akses dan praktik berbicara di depan umum, efektivitasnya dalam membentuk kemampuan komunikasi yang utuh masih perlu dianalisis secara mendalam. Tidak semua interaksi virtual mampu menggantikan atmosfer audiens langsung, dan tidak semua mahasiswa merasa nyaman berbicara melalui media digital (Yaxley, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara kritis bagaimana platform ini berkontribusi terhadap pembelajaran keterampilan public speaking.

Public speaking sendiri merupakan keterampilan yang memerlukan berbagai aspek: mulai dari kejelasan artikulasi, penguasaan materi, bahasa tubuh, hingga kemampuan merespons audiens. (Jayanta, 2024) Dalam pembelajaran konvensional, aspek-aspek tersebut dapat dilatih secara langsung melalui tatap muka. Namun dalam konteks digital, beberapa elemen tersebut bisa menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, keterbatasan sinyal, kurangnya kontak mata langsung, serta minimnya umpan balik spontan dari audiens dapat memengaruhi kualitas pembelajaran public speaking secara daring.

Namun demikian, platform digital juga membawa sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki metode konvensional. (Puspitasari, 2024) Mahasiswa dapat merekam latihan berbicara mereka dan mengevaluasi sendiri performanya, mengikuti kelas atau webinar dari berbagai narasumber profesional tanpa harus hadir secara fisik, dan bahkan membangun audiens sendiri melalui media sosial. Fitur-fitur seperti live chat, polling, serta integrasi dengan berbagai tools presentasi membuat pengalaman belajar menjadi lebih interaktif. Potensi inilah yang menjadikan platform digital sebagai alat yang patut dikaji lebih lanjut dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi.

Di sisi lain, ada pula hambatan yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan platform digital untuk pelatihan public speaking. Tidak semua mahasiswa memiliki akses perangkat dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, tidak semua platform memberikan ruang untuk interaksi dua arah yang aktif, yang sebetulnya sangat penting dalam membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Adaptasi terhadap penggunaan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian mahasiswa, terutama mereka yang belum terbiasa tampil secara virtual. (Nenia Nabila Patimah et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas platform digital dalam mengembangkan keterampilan public speaking di kalangan mahasiswa. Fokus penelitian mencakup persepsi mahasiswa terhadap manfaat penggunaan platform digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi platform mana yang paling banyak digunakan dan dirasakan paling efektif oleh mahasiswa dalam berlatih dan mengasah kemampuan berbicara.

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek. Dari sisi teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam konteks pengembangan soft skill. Sementara dari sisi praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, maupun pengelola program pelatihan untuk merancang strategi pengembangan public speaking yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini juga dapat membantu perguruan tinggi dalam menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan kemampuan esensial yang mendukung mahasiswa dalam menyampaikan ide secara efektif dan meyakinkan. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, seperti presentasi tugas atau skripsi, tetapi juga krusial dalam dunia profesional, di mana komunikasi yang jelas

dan persuasif sangat dihargai.(Rika Widianita, 2023) Public speaking mencakup berbagai aspek, termasuk penguasaan materi, artikulasi yang jelas, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta kemampuan membangun koneksi dengan audiens. Pengembangan keterampilan ini memerlukan latihan yang konsisten dan pemahaman mendalam mengenai teknik komunikasi yang efektif.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Platform digital seperti Zoom, Google Meet, dan YouTube memberikan mahasiswa kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan virtual.(Hasnida et al., 2024) Pelatihan public speaking secara daring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan ide serta membangun rasa percaya diri.(Jumiati et al., 2025) Lingkungan virtual ini memungkinkan mahasiswa berlatih dalam kondisi yang menyerupai dunia nyata, meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek digital juga menjadi strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Dalam konteks ini, proyek-proyek digital seperti pembuatan video dakwah atau konten edukatif mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas dan efektivitas dalam menyampaikan pesan. Pendekatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam merancang konten yang menarik dan relevan bagi audiens.(Tahir et al., 2024)

Media sosial turut memainkan peran penting dalam proses ini. Paparan terhadap berbagai gaya komunikasi yang tersebar di media sosial dapat memengaruhi gaya berbicara mahasiswa. Meskipun media sosial bisa menjadi sarana latihan yang efektif, mahasiswa tetap perlu membedakan antara gaya komunikasi informal di media sosial dengan gaya komunikasi formal yang dibutuhkan dalam lingkungan akademik dan profesional.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan public speaking. Peningkatan kepercayaan diri, seiring dengan keterampilan komunikasi yang terasah, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pengembangan aspek psikologis tidak kalah penting dibandingkan pelatihan keterampilan teknis dalam kegiatan pelatihan public speaking.

Selain itu, desain aplikasi mobile untuk pelatihan berbicara di depan umum kini mulai banyak dikembangkan. Dengan menggunakan metode seperti Shadowing dan Design Thinking, aplikasi dirancang agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasilnya, aplikasi tersebut mampu membantu pengguna melatih keterampilan berbicara melalui latihan-latihan yang terstruktur dan interaktif.(Ah & Dengan, 2022)

Penggunaan media presentasi seperti PowerPoint juga memberikan kontribusi positif. Media visual tersebut membantu mahasiswa menyusun materi secara sistematis, menarik perhatian audiens, serta meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan informasi. Dengan demikian, media presentasi menjadi salah satu alat pendukung penting dalam proses pengembangan keterampilan public speaking.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan platform digital dalam meningkatkan keterampilan public speaking. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena berdasarkan data numerik yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian survei, yaitu dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden untuk memperoleh informasi

yang aktual dan relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian survei sangat sesuai untuk memperoleh gambaran umum atas pendapat atau pengalaman subjek dalam skala yang luas, terutama dalam konteks pendidikan modern berbasis teknologi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari berbagai program studi di lingkungan perguruan tinggi yang menjadi target studi. Peneliti menetapkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan pembelajaran, pelatihan, atau presentasi menggunakan platform digital seperti Zoom, Google Meet, YouTube, Podcast, dan sejenisnya.

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 50 mahasiswa, yang dianggap cukup representatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus dan konteks penelitian, yakni persepsi efektivitas media digital terhadap keterampilan komunikasi lisan mahasiswa.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket online (kuesioner digital) yang disusun menggunakan Google Form. Kuesioner dirancang secara sistematis dan terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Identitas responden (tanpa mencantumkan data sensitif)
2. Pengalaman penggunaan platform digital
3. Penilaian terhadap efektivitas masing-masing platform
4. Aspek kenyamanan, kepercayaan diri, serta hambatan yang dirasakan saat berbicara di depan umum melalui media digital

Angket disusun menggunakan skala Likert 1–5, di mana responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang disajikan, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk menangkap intensitas persepsi secara kuantitatif, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik.

Penyebaran angket dilakukan melalui media sosial dan jaringan akademik mahasiswa guna menjangkau responden yang relevan dan memenuhi kriteria.

Teknik Analisis Data

Microsoft Excel serta bahasa pemrograman Python (menggunakan pustaka *pandas* dan *matplotlib*) guna mempermudah rekapitulasi dan visualisasi data.

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Membersihkan data dari duplikasi dan isian kosong
2. Mengelompokkan dan menghitung frekuensi pemakaian setiap platform digital
3. Menyajikan data dalam bentuk grafik batang untuk menunjukkan distribusi preferensi
4. Memberikan narasi interpretatif terhadap data kuantitatif yang diperoleh

Visualisasi grafik ditampilkan dengan label nama platform di bawah batang agar lebih jelas, dan dilengkapi dengan rekapitulasi total pengguna tiap platform secara akumulatif di bagian atas grafik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan umum dan memberikan rekomendasi terkait pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran keterampilan public speaking di kalangan mahasiswa.

TEMUAN PENELITIAN DAN DISKUSI

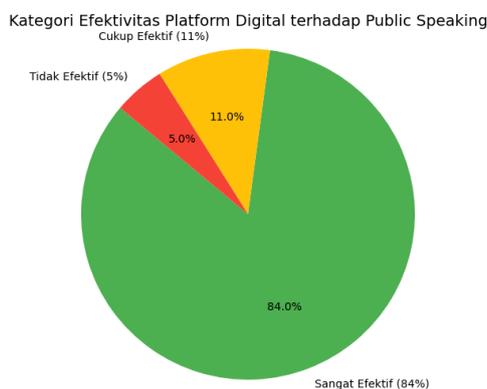
Temuan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 500 mahasiswa dari berbagai fakultas di Indonesia, yang aktif mengikuti pelatihan atau pembelajaran public speaking melalui platform digital seperti Zoom, YouTube, Google Meet, dan Podcast. Semua responden telah berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara di depan publik menggunakan media digital.

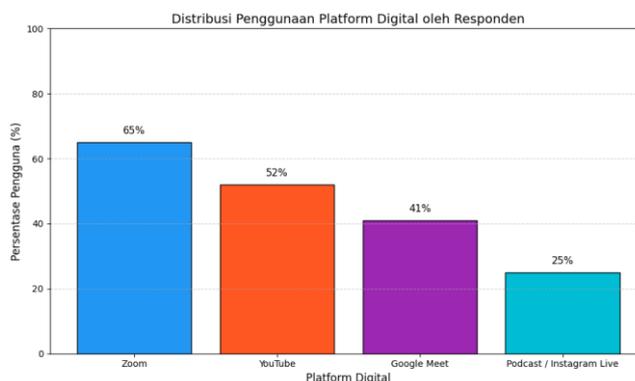
Persepsi Terhadap Efektivitas Platform Digital

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan, sebanyak 84% responden menyatakan bahwa penggunaan platform digital secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara sistematis. Sebanyak 11% responden merasa terbantu namun masih menghadapi kendala teknis atau kesulitan beradaptasi dengan platform yang digunakan, sementara 5% lainnya merasa tidak mengalami perubahan yang berarti setelah mengikuti pelatihan melalui platform digital.

Dari segi platform, Zoom muncul sebagai platform yang paling banyak digunakan dan dirasa paling efektif dalam meningkatkan keterampilan public speaking oleh 65% responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh fitur interaktif yang memungkinkan sesi praktik langsung dan umpan balik real-time dari dosen atau pelatih. YouTube menyusul dengan 52% responden yang merasa platform ini efektif, terutama untuk pemahaman teori, teknik vokal, dan ekspresi non-verbal melalui video tutorial. Google Meet (41%) dan Instagram Live atau Podcast (25%) juga digunakan, namun efektivitasnya cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan Zoom dan YouTube.



Gambar 1. Persentase Responden Berdasarkan Persepsi Efektivitas Platform Digital



Gambar 2. Distribusi Penggunaan Platform Digital oleh Responden

Rekapitulasi Total Responden: 50 mahasiswa

- Kategori Efektivitas
 - Sangat Efektif: 84%
 - Cukup Efektif: 11%
 - Tidak Efektif: 5%
- Penggunaan Platform
 - Zoom: 65%
 - YouTube: 52%
 - Google Meet: 41%
 - Podcast / Instagram Live: 25%

Analisis Temuan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, khususnya platform pembelajaran daring, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya dalam public speaking. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring bukan hanya sekadar alternatif, tetapi juga merupakan metode efektif yang dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar di era digital.

Relevansi dengan Teori Pembelajaran

Dari perspektif teori pembelajaran, temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan observasi dalam pembelajaran. Platform seperti Zoom menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengamati gaya berbicara rekan-rekannya, memberikan feedback langsung, dan melatih keterampilan berbicara dalam simulasi situasi nyata. Sebagai contoh, fitur video interaktif pada Zoom memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari contoh langsung, yang sangat berpengaruh pada pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, teori konstruktivisme juga relevan dengan temuan ini. Platform digital, khususnya YouTube, memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung (Rika Widianita, 2023). Fitur seperti pengulangan video memberikan keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode tatap muka konvensional, karena mahasiswa dapat mengulang materi yang diinginkan sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. YouTube, yang didominasi oleh konten pendidikan, memungkinkan mahasiswa mempelajari teknik vokal, artikulasi, dan ekspresi tubuh melalui video yang dapat ditonton berulang kali.

Namun, meskipun penggunaan platform digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, sebagian kecil responden (5%) melaporkan tidak mengalami perubahan yang berarti. Faktor-faktor seperti akses internet yang terbatas, kurangnya interaksi langsung dengan pengajar atau teman sekelas, dan kesulitan dalam mengelola waktu belajar mandiri menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa. Selain itu, beberapa responden juga melaporkan kecemasan kamera dan keterbatasan ruang privat saat melakukan simulasi berbicara di depan publik, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring.

Perbandingan Efektivitas Platform

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Zoom dan YouTube mendominasi sebagai platform yang paling efektif, efektivitas platform lain seperti Google Meet dan Instagram Live/Podcast tidak kalah penting, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan praktik langsung. Oleh karena itu, disarankan agar platform-platform tersebut digunakan secara komplementer dalam kurikulum pembelajaran daring untuk public

speaking, dengan Zoom dan YouTube sebagai pilihan utama, sementara Google Meet dan Instagram Live/Podcast bisa digunakan untuk melengkapi pengalaman belajar dengan diskusi, analisis kasus, dan praktik berbicara yang lebih terstruktur.

Hambatan dan Tantangan

Meskipun secara umum penggunaan platform digital terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran daring ini. Kualitas perangkat yang rendah, akses internet yang tidak stabil, dan keterbatasan ruang pribadi untuk praktik berbicara menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, kecemasan yang timbul saat berbicara di depan kamera, serta kurangnya motivasi untuk belajar mandiri, sering kali mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh mahasiswa.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan tinggi lebih mengoptimalkan penggunaan platform digital, tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan praktis. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dengan sesi tatap muka, bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan interaksi langsung. Selain itu, pelatihan khusus dalam menggunakan platform digital secara efektif juga diperlukan agar mahasiswa dapat memaksimalkan potensi platform tersebut untuk meningkatkan keterampilan public speaking mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas platform digital dalam meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa melalui pembelajaran daring. Berdasarkan temuan dari 50 responden yang terlibat dalam pelatihan public speaking menggunakan platform digital, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Efektivitas Platform Digital: Secara keseluruhan, 84% responden merasa bahwa penggunaan platform digital seperti Zoom, YouTube, dan Google Meet membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Platform-platform ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan menyampaikan ide secara sistematis, dan penguasaan materi dalam konteks public speaking.
2. Dominasi Zoom dan YouTube: Zoom muncul sebagai platform yang paling efektif digunakan dalam pengembangan keterampilan public speaking, dengan 65% responden menyatakan bahwa platform ini memberikan pengalaman belajar yang terbaik. Hal ini disebabkan oleh fitur interaktif yang memungkinkan sesi praktik langsung dan umpan balik real-time. Di sisi lain, YouTube efektif untuk pembelajaran mandiri, terutama dalam mempelajari teori dan teknik vokal serta ekspresi non-verbal, dengan 52% responden melaporkan manfaat besar dari platform ini.
3. Tantangan Pembelajaran Daring: Meskipun sebagian besar responden menunjukkan hasil positif, sejumlah kecil responden masih mengalami kendala teknis dan hambatan psikologis, seperti kecemasan kamera dan akses internet terbatas, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Oleh karena itu, keberhasilan platform digital sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, termasuk kualitas perangkat, koneksi internet, dan tingkat kenyamanan pengguna dalam melakukan simulasi berbicara.
4. Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Public Speaking: Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi lebih mengoptimalkan penggunaan platform digital untuk pembelajaran public speaking dengan memperhatikan aspek interaktivitas dan umpan balik langsung. Pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, pelatihan khusus

mengenai penggunaan platform digital secara efektif akan sangat membantu mahasiswa dalam memaksimalkan manfaat dari pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah, M., & Dengan, I. (2022). *Laporan Penelitian Usability Testing*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>
- Jayanta, I. N. L. (2024). *PELATIHAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING BAGI*. 9(November), 2303–2307.
- Jumiati, E., Solihin, A., & Suhada, W. (2025). *BATCH 2 PKM KOLABORASI KUNINGAN 2024 : EDUKASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PUBLIC SPEAKING SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN EKONOMI DIGITAL BAGI SISWA / I, KOLABORASI DENGAN*. 6(1), 435–439.
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Indah Putri, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Tematik*, 8(2), 160–175. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689>
- Nenia Nabila Patimah, Mayang Arum Rahmanita, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 157–166. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.18>
- Pendidikan, F. K. dan I. (2012). *Jurnal Dinamika Pendidikan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, 5(1), 1–51.
- Puspitasari, N. D. (2024). *TRANSFORMASI KOMUNIKASI ORGANISASI MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL : STUDI LITERATUR TERBARU*. 2(12), 934–943.
- Rika Widianita, D. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Studi, P., & Utama, U. P. (2025). *Vol. 2, No. 3, Tahun 2025*. 2(3).
- Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 11–25. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366>
- Yaxley, H. (2017). Digital public relations. *The Public Relations Strategic Toolkit: An Essential Guide to Successful Public Relations Practice, Second Edition*, 232–246. <https://doi.org/10.4324/9781315558790-20>